JRAK
Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)
p–ISSN: 2407-828X e-ISSN: 2407-8298
Vol.10, No.1, Januari 2024
https://jurnal.plb.ac.id/index.php/JRAK/index

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), DAN DANA ALOKASI KHUSUS (DAK) TERHADAP ALOKASI BELANJA MODAL

Vania Rakhmadhani [1], Lilis Saidah Napisah [2]
STIE Ekuitas Bandung[1,2]
Email: vania_rakhmadhani@yahoo.com[1]; lilissaidah2026@yahoo.com[2]

ABSTRACT

This research was conducted to determine: 1) The influence of local original income on capital expenditure in Cimahi City. 2) The influence of Special Allocation Funds on Capital Expenditures in Cimahi City. 3) The influence of Regional Original Income and Special Allocation Funds together on Capital Expenditures in Cimahi City. The population in this research is the Cimahi City Provincial Government APBD Financial Report for 2011-2020, while the sample used is based on a non-probability sampling technique by sampling using saturated sampling. This research uses quantitative methods using descriptive and verification approaches. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. Based on the research results, it shows that simultaneously there is a significant influence between Original Regional Income and special allocation funds on capital expenditure in the Cimahi City Government in 2011-2020. The magnitude of the influence of these two variables on capital expenditure is influenced by other variables outside the research. Partial research results show that Regional Original Income and Special Allocation Funds have a positive and significant effect on capital expenditure in the Cimahi City Government in 2011-2020.

Keywords: *regional original income, special allocation funds, capital expenditure.*

Pendahuluan

Undang-Undang (UU) Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah daerah yang kemudian diubah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Memberi setiap daerah kekuasaan yang luas untuk mengelola rumah tangga mereka sendiri dengan sedikit bantuan dari pemerintah pusat.

Pemerintah daerah mengalokasikan dana dalam bentuk anggaran meningkatkan modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Alokasi belanja modal sesuai dengan kebutuhan daerah akan sarana dan prasarana pelaksanaan tugas

pemerintahan dan fasilitas umum dengan lancar. Oleh karena itu, guna meningkatkan kualitas pelayanan publik, pemerintah daerah harus mengubah komposisi belanja mereka. Selama ini belanja daerah terutama digunakan untuk belanja sehari-hari, produktivitasnya relatif rendah. Pemerintah daerah yang berhasil melaksanakan pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan rakyat tidak bisa lepas dari keberhasilan mengelola APBD secara efektif dan efisien. Di sisi lain, pengelolaan APBD yang buruk dapat menghambat kinerja pemerintah daerah dalam mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Permasalahan yang muncul adalah ketika pemerintah daerah menghadapi belanja daerah yang sedikit dan harus menanggung permintaan yang besar. Pada saat yang sama, pemerintah daerah kurang dalam mengelola APBD.

Setiap daerah memiliki kemampuan keuangan yang berbeda dalam menghimpun dana untuk kegiatannya, hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan fiskal antara satu daerah dengan daerah lainnya. Oleh karena itu, untuk mengatasi ketimpangan fiskal tersebut, pemerintah mengalokasikan dana dari APBN untuk memenuhi kebutuhan daerah yang melaksanakan desentralisasi.

Dana Alokasi Khusus (DAK) merupakan salah satu dana perimbangan pemerintah, dan penyalurannya bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional (UU No. 33 tahun 2004). Dana transfer pemerintah pusat diharapkan memungkinkan pemerintah daerah mengalokasikan lebih banyak PAD untuk mendanai belanja modal di daerahnya.

Pada hakikatnya, pemerintah pusat Indonesia mempunyai kewajiban, salah satunya adalah belanja negara yang dianggap sebagai pengurang kekayaan bersih, termasuk belanja pemerintah pusat, yang dialihkan ke dana daerah dan desa. Alokasi belanja pemerintah pusat untuk mencapai hasil tertentu dalam anggaran Dewan Negara, departemen anggaran dan menteri keuangan negara. Salah satu kewajiban pemerintah daerah adalah belanja daerah. Belanja daerah diakui sebagai penurunan nilai kekayaan bersih daerah selama tahun anggaran. Dalam proses pelaksanaannya, masyarakat tidak menyerap belanja modal daerah secara maksimal. Menurut Tito (2020), selaku Menteri Dalam Negeri (Mendagri) mengatakan bahwa realisasi anggaran atau belanja pemerintahan daerah (Pemda) hingga Agustus 2020 masih tergolong rendah, yaitu di bawah angka 50%, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi Periode Tahun 2011-2020

Tahun	Belanja Modal		Persentase Perkembangan %
	Anggaran	Realisasi	
2011	Rp 126.407.116.492	Rp 102.870.918.842	81,38
2012	Rp 133.291.718.858	Rp 111.845.037.202	83,91
2013	Rp 185.655.667.395	Rp 120.732.964.467	65,03
2014	Rp 246.260.732.789	Rp 151.446.501.358	61,50
2015	Rp 345.605.690.643	Rp 180.783.092.416	52,31
2016	Rp 421.689.222.835	Rp 275.139.538.669	65,25
2017	Rp 363.867.136.732	Rp 270.324.719.343	74,29
2018	Rp 330.871.586.361	Rp 276.020.230.064	83,42
2019	Rp 403.050.193.990	Rp 260.337.997.570	64,59
2020	Rp 212.447.277.568	Rp 93.477.124.925	44
Total	Rp 2.769.146.343.663	Rp 1.842.978.124.856	66,55
Minimum	Rp 212.447.277.568	Rp 93.477.124.925	44
Maksimum	Rp 133.291.718.858	Rp 111.845.037.202	83,91

Sumber: www.cimahikota.go.id

Pada Tabel 1 Belum terealisasinya anggaran belanja modal daerah terjadi juga di Kota Cimahi. Nuryana (2020)

selaku kepala badan pengelola keuangan dan aset daerah (BPKAD), mengatakan bahwa refocusing dari SKPD, seperti dari belanja modal, belanja barang dan jasa difokuskan ke Belanja Tidak Terduga (BTT). Menurut Priatna (2020), selaku Wali Kota Cimahi mengatakan bahwa dari total anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) sebesar Rp. 195 M baru diserap sekitar Rp. 69 M atau sekitar 36%.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi; Untuk mengetahui pengaruh Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi; dan Untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi.

Menurut (Alhusain, 2018) Pendapatan Asli Daerah sumber pembiayaan Pemerintah Daerah, PAD dapat dihasilkan melalui beberapa sumber penerimaan terdiri dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Sedangkan, menurut (Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD), adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Sumber pendapatan asli daerah diantaranya: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil pengelolaan kekayaan milik daerah yang dipisahkan, Penerimaan Lain-lain.

Menurut (Patarai. Muhammad, 2016) dana alokasi khusus (DAK) adalah dana yang berasal dari APBN, yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan tertentu. Dana Alokasi Khusus (DAK), yaitu bantuan khusus yang digunakan untuk kegiatan pembangunan yang sasarannya telah ditetapkan oleh pemerintah pusat yang bertujuan mengurangi ketimpangan vertical antara pusat dan daerah. Contoh: pembangunan di daerah yang berbatasan dengan negara lain. Sedangkan menurut Undang-Undang (UU) No. 33 Tahun 2004 adalah dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan kepada daerah untuk membantu membiayai kebutuhan.

Menurut Hidayat (2017 : 82) Belanja Modal yaitu pengeluaran yang digunakan untuk pembelian/pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud nilai manfaatnya lebih setahun, dan atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program pemerintah daerah. Menurut (Afiah. Nunuy Nur, 2020) belanja modal adalah jenis pengeluaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Sedangkan menurut (Peraturan Menteri Keuangan Nomor 143/PMK.05/2018,) mendefinisikan Belanja Modal adalah pengeluaran untuk pembayaran perolehan aset tetap dan/ atau aset lainnya atau menambah nilai aset tetap dan/ atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi batas minimal kapitalisasi aset tetap/ aset lainnya yang

ditetapkan pemerintah.Unsur-unsur dalam belanja modal yaitu:

1. Belanja Tanah
2. Belanja Peralatan Mesin
3. Belanja Gedung dan Bangunan
4. Belanja modal jalan, irigasi, dan jaringan
5. Belanja Fisik Lainnya

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Variabe-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendapatan asli daerah, Dana alokasi khusus dan Belanja modal. Variabel ini dikelompokan menjadi 3 yaitu : Variabel Independen dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Khusus (X2) dan Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder, Data sekunder yang diolah dari website resmi dari Kota Cimahi berupa Laporan keuangan Anggaran Pemerintah Kota Cimahi, yakni data pendapatan asli daerah, Dana Alokasi Khusus, dan Belanja Modal.

Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2017) analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan *software* aplikasi SPSS. Tujuan analisis deskriptif dengan menggunakan statistika ini adalah untuk menginterpretasikan *argument* responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi dari pernyataan responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas Data
2. Uji Multikolinearitas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Imam, 2017) metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel dimana dua variabel merupakan variabel bebas/variabel independen (*independent variable*), yaitu Pendapatan Asli Daerah (X1), Dana Alokasi Khusus (X2), dan variabel terkait/variabel dependen (dependent variable) yaitu Belanja Modal. Model regresi berganda yang digunakan seperti terlihat pada persamaan 1.

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + e \qquad (1)$$

Analisis Koefisien Korelasi

Peneliti menggunakan teknik pengujian koefisien korelasi pearson atau sering disebut *product moment correlation* berupa skala likert dan menggunakan analisis *linear* berganda. Korelasi pearson digunakan untuk mencari kedekatan hubungan antara dua variabel atau lebih yang memiliki skala pengukuran berupa skala ordinal. Koefisien korelasi pearson dapat dilihat seperti pada persamaan 2.

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X \Sigma Y)}{\sqrt{((n\,\Sigma X^2) - (\Sigma X^2)((n^2\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2)}} \quad (2)$$

Sumber: Riadi (2016:150)

Keterangan:

$\sum X$ = Jumlah total data variabel bebas

$\sum X^2$ = Jumlah total kuadrat data variabel bebas

$\sum Y$ = Jumlah total data variabel terikat

$\sum Y^2$ = Jumlah total kuadrat data variabel terikat

$\sum XY$ = Jumlah total perkalian variabel bebas terikat

n = Jumlah sampel

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi ini digunakan karena dapat menjelaskan kebaikan dari model regresi dalam memprediksi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang menunjukkan 1 menunjukkan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Imam, 2017)

Hasil koefisien determinasi ini dapat dilihat dari perhitungan dengan program SPSS Versi 25.00 atau secara manual didapat dari $R^2 = SS_{reg}/SS_{tot}$ dengan rumus koefisien detereminasi seperti yang terlihat pada persamaan 3.

$$\mathbf{Kd = r2 \times 100\%} \quad (3)$$

Pengujian Hipotesis

Menurut Suryadi dan Purwanto (2009:82), Pengujian hipotesis yaitu prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar adan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis ini dimaksudkan untuk memutuskan apakah akan menerima atau menolak hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel, uji statistikan dilakukan dengan menggunakan uji t (uji parsial) dan uji F (Simultan).

Hasil dan Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing- masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Seperti terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	91231775748,273	25336874479,255		3,601	,009
	PAD	,426	,169	,439	2,516	,040
	DAK	,761	,234	,567	3,252	,014

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

Sumber : Data diolah

Menurut Latan dan Temalagi, (2013:81) penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

a. Nilai signifikansi > 0,05 hipotesis ditolak

Variabel independen secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Nilai signifikansi < 0,05 hipotesis diterima
Variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji T terhadap Pendapatan asli daerah (X_1) pada Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 diatas, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam variabel Pendapatan Asli Daerah 0,014 > 0,05. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,252 > 2,05183), maka H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah berpengaruh positif secara parsial terhadap Belanja Modal

Uji T terhadap Dana Alokasi Khusus (X_2) pada Belanja Modal

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 2 diatas, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi dalam variabel Dana Alokasi Khusus 0,040 > 0,05. Sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,516 > 2,05183), maka H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif secara parsial terhadap Belanja Modal.

Hasil Pengujian Hipotesis Uji F (Simultan)

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi adanya pengaruh atau tidak secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dengan ketentuan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan semua variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Latan dan Temalagi, 2013:81).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$ Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal

$H_a : \beta \neq 0$ Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara signifikan terhadap Belanja Modal.

Hasil perhitungan Uji F seperti terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Uji F (Simultan)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1038070566999392800000000,000	2	519035283499696400000000,000	73,291	,000[b]
	Residual	49573113394762670000000,000	7	7081873342108952000000,000		
	Total	1087643680394155500000000,000	9			

a. Dependent Variable: BELANJA MODAL

b. Predictors: (Constant), DAK, PAD

Sumber : Data diolah

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 3 diatas, maka dapat dilihat dari tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (73,291 > 4,20), maka H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh secara simultan terhadap Belanja Modal.

Pengaruh Pendapatan asli daerah Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari pendapatan Asli Daerah yaitu selama kurun waktu 10 tahun pada pemerintah Kota Cimahi dapat diketahui dari hasil statistik deskriptif di atas bahwa pencapaian tertinggi dari pendapatan asli daerah persentasenya mencapai 142% terjadi pada tahun 2017 sedangkan pencapaian terendah terjadi di tahun 2019 persentasenya mencapai 81% dengan

standar deviasi sebesar 17%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hipotesis pertama menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi", terbukti Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini ditunjukkan dengan angka pada hasil uji statistik *t* (parsial) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.12, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,014. Karena nilai Sig. 0,014 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, (3,252 > 2,05183), oleh karena itu H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh.

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji t dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah (X_1) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka Belanja Modal akan semakin bertambah atau meningkat, sebaliknya jika semakin rendah Pendapatan Asli Daerah maka belanja Modal akan semakin berkurang atau rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Gerungan, dkk (2017) yang menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian hipotesis pertama diterima.

Pengaruh Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari Dana Alokasi Khusus yaitu Selama kurun waktu 10 tahun pada pemerintah Kota Cimahi dapat diketahui dari hasil statistik deskriptif di atas bahwa pencapaian tertinggi dari pendapatan asli daerah persentasenya mencapai 100% terjadi pada tahun 2015 sedangkan pencapaian terendah terjadi di tahun 2016 persentasenya mencapai 55% dengan standar deviasi sebesar 15%. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, hipotesis kedua menyatakan bahwa "Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi", terbukti Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap belanja modal. Hal ini ditunjukkan dengan angka pada hasil uji statistik *t* (parsial) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.14, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,040. Karena nilai Sig. 0,040 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, (2,516 > 2,05183), oleh karena itu H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh.

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *t* dapat disimpulkan bahwa Dana Alokasi Khusus (X_2) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Belanja Modal (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Dana Alokasi Khusus maka Belanja Modal akan semakin bertambah atau meningkat, sebaliknya jika semakin rendah Dana Alokasi Khusus maka belanja Modal akan semakin berkurang atau rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sumarmi (2010) yang menyatakan bahwa Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal. Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

Pengaruh Pendapatan asli daerah dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal

Hasil analisis deskriptif dari Belanja Modal yaitu Selama kurun waktu 10 tahun pada pemerintah Kota Cimahi. Dapat diketahui dari hasil statistik deskriptif di atas bahwa pencapaian tertinggi dari pendapatan asli daerah persentasenya mencapai 84% terjadi pada tahun 2012, sedangkan pencapaian terendah terjadi di tahun 2020 persentasenya mencapai 44% dengan

standar deviasi sebesar 13%. Berdasarkan pada hasil uji statistik F (Simultan) nilai signifikansi (Sig.) dari tabel 4.15, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,000. Karena nilai Sig. 0,000 < 0,05 dan $T_{hitung} > T_{tabel}$, (73,291 > 4,20), oleh karena itu H_o ditolak dan H_a diterima atau berpengaruh.

Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa Pendapatan asli daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) berpengaruh signifikan secara parsial simultan terhadap Belanja Modal (Y). Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pelealu (2013) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel PAD dan DAK berpengaruh signifikan terhadap Belanja Modal. Hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa "Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif terhadap Belanja Modal pada Pemerintah Kota Cimahi" diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif bahwa pendapatan asli daerah, dana alokasi khusus, dan belanja modal pada pemerintah Kota Cimahi selama periode 2011-2020 berfluaktif setiap tahunnya. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (X_1) terhadap Belanja Modal (Y) di Kota Cimahi tahun 2011-2020. Yang berarti semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah maka semakin bertambah atau meningkat Belanja Modal suatu daerah. Secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Belanja Modal (Y) di Kota Cimahi tahun 2011-2020. Yang berarti semakin tinggi Dana Alokasi Khusus maka semakin bertambah atau meningkat Belanja Modal suatu daerah. Secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendapatan Asli Daerah (X_1) dan Dana Alokasi Khusus (X_2) terhadap Belanja Modal (Y) di Kota Cimahi tahun 2011-2020. Rencana tindak lanjut yaitu dengan menambah variable lain yang akan menambah variable Belanja Modal (Y)

DAFTAR PUSTAKA

Afiah. Nunuy Nur. (2020). Akuntansi Pemerintah Daerah Berbasis Pada Akrual Entitas Akuntansi. Kencana.

Alhusain, A. S. (2018). Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam Pembangunan Nasional. Yayasan Pustaka Oboro.

Arina, M. M., Koleangan, R. A., & Engka, D. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 20(3), 26–35.

Ayem, S., & Pratama, D. D. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2011-2016. Akuntansi Dewantara, 2(2), 169–182.

Funangi, U., Mollet, J. A., & Bisay, C. M. (2018). Analisis Efektifitas dan Kontribusi Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Papua. Jurnal Kajian Ekonomi Dan Keuangan Daerah, 3(2).

Hassan, A. (2016). Pengaruh Dana Alokasi Umum Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi Di Kota Manado Tahun 2005-2015). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 16(3).

Imam, G. (2017). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM

SPSS 23. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Mamonto, S., Kalangi, J., & Tolosang, K. (2015). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Belanja Modal (Studi pada Kabupaten Bolaang Mongondow Periode 2004-2013). Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15(01).

Nurdiwaty, D., Zaman, B., & Kristinawati, E. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan yang sah terhadap belanja modal di kabupaten/kota Jawa Timur. Urnal Aplikasi Bisnis, 17(1), 43–59.

Patarai. Muhammad, I. (2016). Perencanaan Pembangunan Daerah. Makassar. De La Macca.

Peraturan Menteri Keuangan Nomor 143/PMK.05/2018.

Pradita, R. R. R. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Di Provinsi Jawa Timur. Jurnal Akuntansi AKUNESA, 1(2).

Putra, P. G. M., & Ulupui, I. G. K. A. (2015). Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia Universitas Udayana. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 11, 863–877.

Ramlan, D., & Abdullah, S. (2016). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Lain-lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Aceh). Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah, 5(2).

Rarun, K., Kindangen, P., & Kawung, G. M. (2021). Analisis Dampak Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Angka Kemiskinan Kota-Kota Di Sulawesi Utara. Jurnal pembangunan ekonomi dan keuangan daerah, 20(3), 1–13.

Rizal, Y. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal di Kota Langsa. Urnal Samudra Ekonomika, 3(1), 74–83.

Safitri, H., & Saleh, M. (2020). Pengaruh Belanja Modal, Belaja Non Modal, Penanaman Modal Asing, Dan Penanaman Modal Dalam Negeri Terhadap Kemiskinan Kalimantan Selatan. JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan, 3(1), 229–242.

Sianturi, H., & Putri, A. A. E. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Ekonomi Volume, 1(3).

Sugiyono. (2017). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Suharyadi, D., Martiwi, R., & Karlina, E. (2018). Pengaruh Retribusi Daerah dan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Terhadap PAD Kabupaten Bogor. Moneter-Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 5(2), 125–130.

Syukri, M., & Hinaya, H. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Anggaran Belanja Modal Kabupaten & Kota Provinsi Sulawesi Selatan. EMMA (Journal of Economic, Management and Accounting), 2(2), 30–37.

Undang-undang nomor 33 tahun 2004 Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Utary, V. S. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Belanja Modal Pemerintah Darah Kota Sukabumi. Jurnal Akuntansi UMMI, 2(1), 80–96.

Wati, R., & Febrianti, D. (2021). Analisis Pengelolaan Anggaran Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Perekonomian pada Badan Perencanaan, Penelitian,

dan Pengembangan Daerah Kabupaten Sigi. Jurnal Kolaboratif Sains, 4(10), 546–555.

Zahari, M. (2018). Pengaruh Pajak Daerah dan Retribusi Daerah terhadap Belanja Modal di Kota Jambi. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 18(3), 635–646.

Copyright holder:
Vania Rakhmadhani, Lilis Saidah Napisah (2024)

First publication right:
JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (e-journal)

This article is licensed under: